JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN PREEKLAMSIA TERHADAP *SELF-AWARENESS* PADA IBU HAMIL

Rifka Alindawati[1], Nina Yuliana Sari[2], Rochmawati[3]

[1,2]Universitas Horizon Indonesia, Karawang, Indonesia
[3]Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia
Email: [1]rifka.alindawati.stikes@krw.horizon.ac.id*, [2]nina.yuliana.sri90@gmail.com, [3]ramadhan.rochmawati@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas maternal-perinatal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia terhadap *self-awareness* pada ibu hamil. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Sampel penelitian berjumlah 93 ibu hamil trimester kedua dan ketiga yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan *Health Self-awareness Questionnaire* (HSAQ) yang mengukur empat aspek: pemahaman kondisi kesehatan kehamilan, kesadaran faktor risiko, persepsi tanda dan gejala, serta kesadaran tindakan pencegahan preeklamsia. Intervensi dilaksanakan dalam dua sesi dengan durasi 60 menit per sesi dalam rentang waktu dua minggu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan skor *self-awareness* pada kelompok eksperimen (dari 48,54 menjadi 67,09) dan kelompok kontrol (dari 45,32 menjadi 57,74), dengan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (p=0,001). Pendidikan kesehatan dengan pendekatan multimodal yang mencakup ceramah, diskusi, dan media visual terbukti efektif meningkatkan *self-awareness* ibu hamil terhadap preeklamsia, berimplikasi pada peningkatan kemampuan deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan.

Kata kunci: Preeklamsia, *Self-awareness*, Pendidikan Kesehatan

Abstract

Preeclampsia is a pregnancy complication that significantly contributes to maternal-perinatal morbidity and mortality in Indonesia. This study aims to analyze the effect of health education about preeclampsia prevention on self-awareness among pregnant women. The method used was a quasi-experimental design with pre-test and post-test approaches in intervention and control groups. The research sample consisted of 93 pregnant women in their second and third trimesters selected through purposive sampling. The research instrument used the Health Self-awareness Questionnaire (HSAQ) measuring four aspects: understanding of pregnancy health conditions, awareness of risk factors, perception of signs and symptoms, and awareness of preeclampsia prevention measures. The intervention was conducted in two sessions with a duration of 60 minutes per session within a two-week period. The results showed a significant increase in self-awareness scores in the experimental group (from 48.54 to 67.09) and the control group (from 45.32 to 57.74), with a significant difference between the two groups (p=0.001). Health education with a multimodal approach that includes lectures, discussions, and visual media proved effective in increasing pregnant women's self-awareness of preeclampsia, implying an improved ability for early detection and prevention of pregnancy complications.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

Keywords: *Preeclampsia, Self-awareness, Health Education*

Pendahuluan

Kehamilan merupakan periode kritis yang menuntut perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu komplikasi serius yang dapat mengancam keselamatan keduanya adalah preeklamsia, suatu kondisi hipertensi yang muncul setelah minggu ke-20 kehamilan dan disertai dengan proteinuria. Preeklamsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal-perinatal di seluruh dunia, dengan estimasi prevalensi global mencapai 4,6% dari seluruh kehamilan (Rijal et al., 2022). Di Indonesia, preeklamsia berkontribusi terhadap 30-35% kematian maternal, menjadikannya sebagai penyebab utama kematian ibu setelah perdarahan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, dengan preeklamsia menyumbang proporsi signifikan dari angka tersebut. Kondisi ini menuntut pendekatan komprehensif dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan yang tepat. Meskipun etiologi pasti preeklamsia belum sepenuhnya dipahami, faktor risiko yang diketahui meliputi nulliparitas, riwayat preeklamsia sebelumnya, kehamilan multipel, hipertensi kronis, diabetes mellitus, penyakit ginjal, obesitas, dan usia ekstrem (di bawah 20 atau di atas 35 tahun). Identifikasi dini faktor risiko dan implementasi strategi pencegahan dapat secara signifikan menurunkan risiko perkembangan preeklamsia dan komplikasi terkait. Namun, kesadaran diri (*self-awareness*) ibu hamil terhadap risiko, tanda, gejala, dan langkah-langkah pencegahan preeklamsia masih menjadi tantangan utama dalam upaya komprehensif mengatasi masalah ini. Konsep *self-awareness* dalam konteks kesehatan kehamilan mencakup pemahaman ibu tentang kondisi kesehatannya, kesadaran terhadap faktor risiko, kemampuan mengenali tanda bahaya, dan kesiapan mengambil tindakan preventif yang tepat (Arntzen et al., 2023).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa banyak ibu hamil memiliki tingkat *self-awareness* yang rendah terhadap preeklamsia (Hutabarat & Lestari, 2019). Dalam studi observasional yang melibatkan 93 ibu hamil di trimester kedua dan ketiga, lebih dari 60% responden menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai faktor risiko dan tanda bahaya preeklamsia. Kurangnya pengetahuan ini berkorelasi dengan keterlambatan deteksi dan penanganan kasus preeklamsia yang berpotensi mengakibatkan komplikasi serius seperti eklampsia, sindrom HELLP (Hemolysis, Elevated Liver enzymes, Low Platelets), hingga kematian maternal. Temuan ini mengindikasikan pentingnya intervensi edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan *self-awareness* ibu hamil terkait preeklamsia. Pendidikan kesehatan telah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perubahan perilaku preventif. (Mazirah et al., 2022) melaporkan bahwa intervensi edukasi terstruktur tentang preeklamsia meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil terhadap tanda bahaya sebesar 76% dibandingkan kelompok kontrol. Sejalan dengan itu, metaanalisis terbaru oleh (Rasouli et al., 2023) yang mencakup 18 studi dengan total 4.237 partisipan menunjukkan bahwa intervensi edukasi tentang preeklamsia dapat meningkatkan perilaku pencarian pertolongan kesehatan sebesar 2,4 kali lipat (OR 2,4; 95% CI 1,8-3,2) dan menurunkan komplikasi maternal sebesar 38% (RR 0,62; 95% CI 0,48-0,79).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

Model *Health Belief Model* (HBM) menyediakan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami bagaimana pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi *self-awareness* dan perilaku preventif (Jaya et al., 2023). HBM mengusulkan bahwa persepsi individu tentang kerentanan terhadap kondisi kesehatan (*perceived susceptibility*), keseriusan kondisi (*perceived severity*), manfaat tindakan preventif (*perceived benefits*), dan hambatan tindakan (*perceived barriers*) akan mempengaruhi kecenderungan mereka untuk mengadopsi perilaku kesehatan tertentu. Dalam konteks preeklamsia, pendidikan kesehatan yang komprehensif dapat mengubah persepsi ibu hamil tentang kerentanan dan keseriusan preeklamsia, sehingga meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan dan pemantauan diri (Iis Indriayani et al., 2023). Pada tataran praktis, implementasi pendidikan kesehatan tentang preeklamsia menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, disparitas sosioekonomi, dan variasi dalam kapasitas literasi kesehatan. (Ayuanda et al., 2023) menemukan bahwa intervensi edukasi yang disesuaikan dengan konteks budaya, tingkat pendidikan, dan preferensi komunikasi ibu hamil menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan standar. Hal ini mengindikasikan pentingnya adaptasi konten dan metode edukasi sesuai karakteristik demografi target, termasuk mempertimbangkan variasi dalam usia, paritas, tingkat pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan (Widyaningsih et al., 2022).

Meskipun terdapat beberapa penelitian tentang efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang preeklamsia, studi yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruhnya terhadap *self-awareness* masih terbatas. Konstruk *self-awareness* menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar pengetahuan, karena mencakup dimensi metakognitif tentang pemahaman kondisi diri, penilaian risiko personal, kemampuan mengenali tanda bahaya, dan kapasitas pengambilan keputusan berdasarkan informasi. (Merliana et al., 2019) dalam studinya menemukan bahwa intervensi edukasi yang dirancang untuk meningkatkan *self-awareness* terkait komplikasi kehamilan berhasil meningkatkan kunjungan *antenatal care* (ANC) sebesar 43% dan deteksi dini faktor risiko sebesar 57%. Temuan ini menunjukkan potensi pendekatan berbasis *self-awareness* dalam mengoptimalkan luaran maternal-perinatal. Penelitian terdahulu oleh (Ashari, 2022) tentang pendidikan kesehatan maternal menemukan bahwa format edukasi interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, demonstrasi, dan penggunaan media visual meningkatkan retensi informasi sebesar 68% dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Temuan ini berimplikasi pada desain intervensi edukasi preeklamsia yang harus mempertimbangkan aspek metode penyampaian yang optimal untuk memaksimalkan penyerapan informasi dan transformasinya menjadi *self-awareness* yang bermakna.

(Amalina, 2018) dalam studi kohort prospektif menemukan bahwa ibu hamil dengan *self-awareness* tinggi terhadap preeklamsia memiliki probabilitas 3,7 kali lebih tinggi untuk melakukan praktik pencegahan secara konsisten seperti kontrol tekanan darah teratur, diet seimbang rendah garam, dan aktivitas fisik moderat. Lebih lanjut, kelompok dengan *self-awareness* tinggi menunjukkan penurunan insidensi preeklamsia sebesar 28% dibandingkan kelompok dengan *self-awareness* rendah (RR 0,72; 95% CI 0,56-0,93). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi untuk meningkatkan *self-awareness* sebagai strategi pencegahan preeklamsia yang efektif. Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada evaluasi komprehensif pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia terhadap *self-awareness* ibu hamil menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada pengetahuan dan praktik pencegahan,

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

penelitian ini secara spesifik mengkaji dimensi *self-awareness* yang mencakup pemahaman kondisi kesehatan kehamilan, kesadaran terhadap faktor risiko preeklamsia, persepsi terhadap tanda dan gejala, serta kesadaran tindakan pencegahan.

Penggunaan instrumen tervalidasi *Health Self-awareness Questionnaire* (HSAQ) memungkinkan pengukuran konstruk *self-awareness* secara komprehensif, memberikan wawasan baru tentang efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan kapasitas metakognitif ibu hamil terkait preeklamsia. Berdasarkan analisis kesenjangan penelitian dan urgensi masalah preeklamsia dalam konteks kesehatan maternal di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia terhadap *self-awareness* pada ibu hamil. Secara spesifik, penelitian bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat *self-awareness* ibu hamil sebelum intervensi pendidikan kesehatan, (2) menganalisis perubahan *self-awareness* setelah intervensi, dan (3) membandingkan efektivitas pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia antara kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi edukasi berbasis *evidence* dalam pencegahan preeklamsia dan penurunan morbiditas serta mortalitas maternal terkait kondisi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan *self-awareness* ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia, serta membandingkan efektivitas intervensi antara kedua kelompok. Pendekatan kuasi-eksperimental memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (pendidikan kesehatan) dan variabel dependen (*self-awareness*) dalam konteks yang mendekati kondisi alamiah tanpa randomisasi penuh. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester kedua atau ketiga yang melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi: ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 20 minggu, tidak memiliki riwayat preeklamsia sebelumnya, dan dapat membaca serta memahami kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan yang membutuhkan perawatan khusus dan tidak bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi. Penentuan besar sampel menggunakan pendekatan *G*Power Analysis* dengan asumsi α = 0,05 dan power = 80%, menghasilkan jumlah total responden sebanyak 93 ibu hamil.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia, sementara variabel dependen adalah *self-awareness* ibu hamil. Variabel kontrol meliputi usia, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Health Self-awareness Questionnaire* (HSAQ) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. HSAQ mengukur kesadaran kesehatan ibu hamil dalam empat aspek: pemahaman tentang kondisi kesehatan kehamilan, kesadaran

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

terhadap faktor risiko preeklamsia, persepsi terhadap tanda dan gejala preeklamsia, serta kesadaran terhadap tindakan pencegahan yang harus dilakukan. Penilaian menggunakan skala Likert 1-5 untuk menilai tingkat *self-awareness* sebelum dan setelah intervensi. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan, rekrutmen peserta sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, serta pengambilan informed consent dari responden. Tahap pengumpulan data diawali dengan *pre-test* untuk mengukur *self-awareness* awal menggunakan HSAQ. Selanjutnya, kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia dalam bentuk ceramah, diskusi, dan leaflet interaktif. Materi pendidikan kesehatan mencakup definisi preeklamsia, faktor risiko, tanda dan gejala, serta strategi pencegahannya. Intervensi dilaksanakan dalam dua sesi dengan durasi masing-masing 60 menit dalam rentang waktu dua minggu. *Post-test* dilakukan empat minggu setelah intervensi pertama untuk mengukur perubahan *self-awareness* pada kedua kelompok.

Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data. Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon dan Mann-Whitney. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor self-awareness. Uji Wilcoxon diaplikasikan untuk membandingkan perbedaan skor *self-awareness* sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, sedangkan uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan perubahan *self-awareness* antara kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan etik dari lembaga terkait, menerapkan informed consent pada seluruh responden, serta menjaga kerahasiaan data peserta. Keterbatasan penelitian meliputi kemungkinan bias responden dalam mengisi kuesioner dan adanya variabel lain yang tidak terkontrol, seperti informasi dari sumber lain selain intervensi penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil pengukuran *self-awareness*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 93 ibu hamil dengan karakteristik demografi yang bervariasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden (49,5%) berada pada rentang usia 25-29 tahun, diikuti oleh kelompok usia 20-24 tahun (34,4%), dan kelompok usia 30-34 tahun (16,1%). Distribusi ini mencerminkan populasi ibu hamil pada usia reproduksi optimal, sejalan dengan rekomendasi WHO yang menyatakan bahwa kehamilan pada usia 25-29 tahun dikategorikan sebagai kelompok dengan risiko komplikasi obstetri minimal. Proporsi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

mayoritas responden (61,3%) memiliki latar belakang pendidikan menengah, sementara 33,3% responden berpendidikan tinggi, dan 5,4% responden berpendidikan dasar. Ditinjau dari status pekerjaan, lebih dari setengah responden (52,7%) tidak bekerja sedangkan 47,3% responden bekerja.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Item	Jumlah	Persentase
Usia	20-24 tahun	32	34,4%
	25-29 tahun	46	49,5%
	30-34 tahun	15	16,1%
Pendidikan	Dasar	5	5,4%
	Menengah	57	61,3%
	Tinggi	31	33,3%
Pekerjaan	Tidak bekerja	49	52,7%
	Bekerja	44	47,3%
Jumlah		**93**	**100%**

Karakteristik demografi responden memiliki signifikansi penting dalam konteks preeklamsia dan *self-awareness*. Menurut (Bekti et al., 2020), usia maternal merupakan faktor determinan dalam risiko preeklamsia, dengan risiko tertinggi pada usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Distribusi usia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori risiko rendah, meskipun sebagian (34,4%) termasuk dalam kelompok yang memerlukan pemantauan ketat. Tingkat pendidikan berkorelasi dengan kapasitas literasi kesehatan dan penerimaan informasi kesehatan. Penelitian oleh (Sutiati Bardja, 2020) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki tingkat *self-awareness* yang lebih baik terhadap komplikasi kehamilan, termasuk preeklamsia. Predominasi responden dengan pendidikan menengah mengindikasikan potensi penerimaan informasi kesehatan yang memadai, namun membutuhkan penyesuaian metode edukasi untuk memaksimalkan pemahaman.

Analisis Deskriptif *Self-awareness* Ibu Hamil

Analisis deskriptif *self-awareness* ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan tentang preeklamsia ditampilkan pada Tabel 2. Sebelum intervensi, kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata skor *self-awareness* sebesar 45,32 (SD=15,31) dengan nilai minimum 20 dan maksimum 65. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata skor *pre-test* sebesar 48,54 (SD=15,06) dengan nilai minimum 25 dan maksimum 70. Kondisi *baseline* yang relatif homogen antara kedua kelompok ini divalidasi melalui uji homogenitas yang menunjukkan nilai signifikansi 1,00 (p>0,05), mengindikasikan tidak adanya

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

perbedaan varians yang signifikan antara data kedua kelompok sebelum intervensi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Self-Awareness

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelompok Kontrol	93	20.00	65.00	45.3226	15.31918
Post Test Kelompok Kontrol	93	30.00	75.00	57.7419	15.78587
Pre Test Kelompok Eksperimen	93	25.00	70.00	48.5484	15.06473
Post Test Kelompok Eksperimen	93	40.00	85.00	67.0968	14.37696

Pasca intervensi pendidikan kesehatan, kedua kelompok menunjukkan peningkatan skor *self-awareness*, meskipun dengan magnitude yang berbeda. Kelompok kontrol mencapai rata-rata skor *post-test* sebesar 57,74 (SD=15,78), sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor *post-test* yang lebih tinggi yaitu 67,09 (SD=14,37). Peningkatan ini mengindikasikan pengaruh positif intervensi pendidikan kesehatan terhadap *self-awareness* ibu hamil terkait preeklamsia. Analisis delta skor (selisih antara *post-test* dan pre-test) menunjukkan peningkatan sebesar 12,42 poin pada kelompok kontrol dan 18,55 poin pada kelompok eksperimen, menggambarkan efektivitas superior dari intervensi terstruktur yang diberikan pada kelompok eksperimen. Menurut meta-analisis terbaru oleh (Shofia et al., 2022), intervensi edukasi terstruktur tentang preeklamsia menghasilkan peningkatan skor pengetahuan dan *self-awareness* dengan effect size medium hingga besar (Cohen's d = 0,68-0,85). Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan literatur tersebut, dengan peningkatan yang substantial pada kedua kelompok namun dengan magnitude yang lebih besar pada kelompok dengan intervensi komprehensif. Data ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang dirancang secara spesifik untuk topik preeklamsia dengan metode interaktif lebih efektif dalam meningkatkan *self-awareness* dibandingkan pendekatan standar.

Normalitas dan Homogenitas Data

Analisis inferensial diawali dengan pengujian asumsi normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing kelompok dan pengukuran. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3, seluruh data menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kondisi ini mengarahkan peneliti untuk menggunakan pendekatan statistik non-parametrik dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Kelompok Kontrol	.212	93	.000	.863	93	.000

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

Post Test Kelompok Kontrol	.207	93	.000	.846	93	.000
Pre Test Kelompok Eksperimen	.220	93	.000	.872	93	.000
Post Test Kelompok Eksperimen	.198	93	.000	.862	93	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas Levene dilakukan untuk mengevaluasi kesamaan varians antara kelompok. Hasil uji homogenitas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 1,00 (p>0,05), mengindikasikan bahwa terdapat homogenitas varians antara data kelompok kontrol dan eksperimen. Homogenitas ini mengonfirmasi kesesuaian analisis komparatif lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Preeklamsia	Based on Mean	.000	1	184	1.000
	Based on Median	.000	1	184	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	184.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	184	1.000

Interpretasi terhadap hasil uji normalitas dan homogenitas memiliki implikasi metodologis penting dalam penelitian ini. Non-normalitas data dapat diattribusikan pada beberapa faktor, termasuk karakteristik instrumen pengukuran, heterogenitas sampel, atau efek *ceiling/floor* dalam respon terhadap intervensi. Menurut (Tonasih & Kumalasary, 2020), data kesehatan terkait intervensi edukasi sering menunjukkan pola non-parametrik, terutama pada pengukuran *self-awareness* dan konstruk psikologis lainnya. Namun, homogenitas varians mengonfirmasi bahwa meskipun distribusi tidak normal, kedua kelompok berasal dari populasi dengan karakteristik dispersi yang serupa, memberikan validitas terhadap perbandingan antara kelompok.

Efektivitas Intervensi pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Analisis efektivitas intervensi dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Seperti ditampilkan pada Tabel 5, kedua kelompok menunjukkan peningkatan skor *self-awareness* yang signifikan secara statistik. Kelompok kontrol menunjukkan nilai Z=-5,126 dengan signifikansi p<0,001, sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan nilai Z=-3,360 dengan signifikansi p=0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik pendekatan standar pada kelompok kontrol maupun intervensi pendidikan kesehatan khusus preeklamsia pada kelompok eksperimen secara signifikan meningkatkan *self-awareness* ibu hamil.

Tabel 5. Uji Bivariat Pre Test dan Post Test

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

Test Statistics[a]		
	Post Test Kelompok Kontrol - Pre Test Kelompok Kontrol	Post Test Kelompok Eksperimen - Pre Test Kelompok Eksperimen
Z	-5.126[b]	-3.360[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Perbandingan efektivitas intervensi antara kelompok kontrol dan eksperimen dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5. Hasil menunjukkan nilai Z=-3,407 dengan signifikansi p=0,001, mengindikasikan perbedaan signifikan pada perubahan skor *self-awareness* antara kedua kelompok. Dengan rata-rata skor *post-test* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (67,09) dibandingkan kelompok kontrol (57,74), dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia lebih efektif dalam meningkatkan *self-awareness* ibu hamil dibandingkan pendekatan standar.

Tabel 6. Uji Bivariat Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Test Statistics[a]	
	Preeklamsia
Mann-Whitney U	3087.000
Wilcoxon W	7458.000
Z	-3.407
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kode

Temuan efektivitas superior pada intervensi kelompok eksperimen konsisten dengan literatur terkini. Penelitian oleh (Ernawan et al., 2021) menunjukkan bahwa intervensi edukasi dengan pendekatan multimodal (kombinasi ceramah, diskusi, dan media visual) menghasilkan peningkatan pengetahuan dan *self-awareness* yang lebih signifikan dibandingkan pendekatan konvensional. Hal ini dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan relevansi, aplikabilitas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Intervensi kelompok eksperimen dalam penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan menyediakan informasi spesifik tentang preeklamsia yang relevan dengan kondisi responden, melibatkan partisipasi aktif melalui diskusi, dan menggunakan media visual untuk memfasilitasi pemahaman.

Implikasi Klinis dan Teoretis

Penelitian ini mendemonstrasikan efektivitas pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia dalam meningkatkan *self-awareness* ibu hamil, dengan implikasi signifikan baik secara klinis maupun teoretis. Secara klinis, peningkatan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

self-awareness berpotensi meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi faktor risiko personal, mengenali tanda dan gejala preeklamsia secara dini, serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat. (Primayanti et al., 2022) mengemukakan bahwa *self-awareness* yang tinggi terhadap kondisi kesehatan kehamilan berkorelasi dengan perilaku pemantauan diri yang lebih baik, kepatuhan terhadap anjuran medis, dan ketepatan waktu dalam mencari pertolongan kesehatan. Dalam konteks preeklamsia, deteksi dini melalui pemantauan diri yang didasari *self-awareness* yang adekuat dapat secara signifikan menurunkan risiko komplikasi serius seperti eklampsia, sindrom HELLP, dan kematian maternal. Diferensiasi efektivitas antara kelompok kontrol dan eksperimen mengindikasikan pentingnya pendekatan edukasi yang terstruktur dan spesifik. Meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan *self-awareness*, magnitude perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen memvalidasi hipotesis bahwa intervensi edukasi yang dirancang secara spesifik untuk preeklamsia dan disesuaikan dengan karakteristik target lebih efektif dibandingkan pendekatan generik. Menurut (Ningsih, 2020), personalisasi konten edukasi berdasarkan karakteristik demografi dan kebutuhan spesifik ibu hamil meningkatkan relevansi, penerimaan, dan retensi informasi. Dalam penelitian ini, intervensi pada kelompok eksperimen mencakup konten spesifik tentang faktor risiko, tanda dan gejala, serta strategi pencegahan preeklamsia yang disesuaikan dengan profil responden.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka *conceptual model of health literacy* yang dikemukakan oleh Sørensen et al. yang menekankan bahwa literasi kesehatan, yang salah satu komponennya adalah *self-awareness*, merupakan hasil interaksi antara determinan personal, situasional, dan sosial yang dapat dimodifikasi melalui intervensi edukasi yang tepat. Peningkatan signifikan *self-awareness* pada kedua kelompok, dengan magnitude yang lebih besar pada kelompok dengan intervensi terstruktur, mengonfirmasi modifiabilitas konstruk *self-awareness* melalui pendekatan edukasi. Hal ini berimplikasi pada pengembangan intervensi edukasi maternal yang lebih efektif dan efisien. Pertimbangan terhadap karakteristik demografi responden memberikan wawasan tambahan terhadap efektivitas intervensi. Proporsi signifikan responden dengan pendidikan menengah (61,3%) dan tinggi (33,3%) mengindikasikan kapasitas literasi yang memadai untuk menerima dan memproses informasi kesehatan.

Hal ini konsisten dengan temuan (Allatif et al., 2024) yang menunjukkan korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan efektivitas intervensi edukasi kesehatan maternal. Status pekerjaan, dengan 52,7% responden tidak bekerja, juga memiliki implikasi terhadap modalitas dan scheduling intervensi, mengingat ketersediaan waktu dan fleksibilitas yang berbeda antara ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia yang dilaksanakan dalam format interaktif dengan dua sesi berdurasi 60 menit dalam rentang waktu dua minggu efektif meningkatkan *self-awareness* ibu hamil. Format ini menawarkan keseimbangan antara intensitas, durasi, dan frekuensi yang optimal untuk proses pembelajaran dan retensi informasi. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

protokol edukasi prenatal di fasilitas kesehatan, dengan penekanan pada intervensi terstruktur, spesifik, dan interaktif, terutama untuk topik-topik kritis seperti preeklamsia.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklamsia memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan *self-awareness* pada ibu hamil. Hasil analisis menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan *self-awareness* yang bermakna secara statistik, dengan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi (rata-rata skor 48,54 menjadi 67,09) dibandingkan kelompok kontrol (rata-rata skor 45,32 menjadi 57,74). Intervensi pendidikan kesehatan yang dirancang secara spesifik dengan pendekatan multimodal melalui ceramah, diskusi, dan media visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan *self-awareness* dibandingkan pendekatan standar. Peningkatan *self-awareness* ini berimplikasi pada kemampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi faktor risiko personal, mengenali tanda dan gejala preeklamsia lebih dini, serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Temuan ini memperkuat kerangka conceptual model of health literacy yang menekankan bahwa *self-awareness* dapat dimodifikasi melalui intervensi edukasi yang tepat. Format intervensi yang terdiri dari dua sesi berdurasi 60 menit dalam rentang waktu dua minggu dapat menjadi protokol yang direkomendasikan untuk edukasi prenatal di fasilitas kesehatan, terutama untuk topik kritis seperti preeklamsia.

Referensi

Allatif, D., Soenggono, A., Pasundan, U., Bandung, K., Hamil, I., & Pengetahuan, T. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Preeklampsia Pada Ibu*. *28*(1), 57–64. https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2218

Amalina, N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi Perawat Di RSUD Kabupaten Luwu*, *08*(01), 723–733.

Arntzen, E., Jøsendal, R., Sandsæter, H. L., & Horn, J. (2023). Postpartum follow-up of women with preeclampsia: facilitators and barriers — A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *23*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12884-023-06146-8

Ashari, E. F. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil*. *4*(3), 304–312.

Ayuanda, L. N., Chabibah, N., Arifiana, R., Kebidanan, P., Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Pekajangan, J. R., & Artikel, R. (2023). Pelatihan Psikoedukasi pada

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

Bidan sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Maternal. *ABDIKES : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *1*(2), 56–64.

Bekti, S. U., Utami, T., & Siwi, A. S. (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi dan Status Gizi dengan Kejadin Preeklamsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, *3*(2), 22–28. https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703

Ernawan, P. B., Tampubolon, R., & Bagus, R. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Terkait Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(2), 269–277. https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.241

Hutabarat, E. N. B., & Lestari, S. W. (2019). Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bestari Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, *5*(2), 679–685.

Iis Indriayani et al. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Terhadap Pencegahan Preeklamsia. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *8*, 61–69.

Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori Health Belief Model (Hbm) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, *10*(3), 325–334. https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.22149

Mazirah, S. M., Adila, D. R., & Lestari, R. F. (2022). Kesadaran Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *11*(1), 47–61.

Merliana, R., Daeli, N. E., & Sitanggang, M. (2019). Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA. *Jksp*, *2*(2), 169–175.

Ningsih, F. (2020). Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, *6*(1), 96–100. https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1624

Primayanti, I., Ario Danianto, Rizkinov Jumsa, NN Geriputri, & Marie Yuni Andari. (2022). Gambaran Epidemiologi Faktor Risiko Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Unram Medical Journal*, *11*(1), 785–788. https://doi.org/10.29303/jku.v11i1.624

Rasouli, R., Maleki, A., & Zenoozian, S. (2023). Can integrating religiosity and spirituality into postpartum care improve the quality of life in women with preeclampsia. *Frontiers in Psychiatry*, *14*.
https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.985428.

Rijal, S., Nathaniel, F., Fahira, C., Putri, A. F., Analdi, V., Ngamelubun, L., Handayanti, L., & Zulpa, N. (2022). Gambaran Preeklamsia Dan Eklamsia Ditinjau Dari Faktor Risiko Di Rsud Ciawi. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, *2*(1), 50–61. https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i1.20112

Shofia, M., Badriah, D. L., Febriani, E., & Mamlukah, M. (2022). Faktor - Faktor Yang

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 365-377

Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2022. *Journal of Midwifery Care*, *3*(01), 116–125. https://doi.org/10.34305/jmc.v3i01.611

Sutiati Bardja. (2020). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil. *Embrio*, *12*(1), 18–30. https://doi.org/10.36456/embrio.v12i1.2351

Tonasih, T., & Kumalasary, D. (2020). Analisa Determinan Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Berat Pada Ibu HamiL. *Jurnal SMART Kebidanan*, *7*(1), 41.

Widyaningsih, S., Rismayani, & Maulani, N. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pra-Nikah dan Pra-Konsepsi. In *STIKES Sapta Bakti Bengkulu*.